

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan satu-satunya cara yang dapat ditempuh oleh manusia dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya, Melalui pendidikan manusia akan terbentuk menjadi pribadi yang terdidik. Definisi pendidikan yang dirumuskan dalam pasal 1 UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi antara pendidik dengan siswa sehingga terjadi sebuah pembelajaran. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan:

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Maka dapat peneliti simpulkan bawa tujuan pendidikan didapatkan dengan adanya penguasaan pada aspek pengetahuan dan aspek keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan nyata.

Kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa guru sebagai pendidik yang mempunyai tugas untuk membuat sumber daya manusia yang berkualitas.

Salah satu faktor keberhasilan pendidik adalah dengan membuat hasil belajar peserta didik mencapai maksimal, maka dari itu pendidik harus sebisa mungkin untuk membuat anak didiknya menguasai materi pelajaran dikelas. Menurut Siregar (2013, hlm. 43) “hasil belajar dipengaruhi oleh penguasaan siswa

tentang materi pelajaran yang dipelajari dan juga dipengaruhi oleh adanya kesempatan belajar yang diberikan kepada siswa”.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia terutama IPS untuk anak-anak sekolah dasar yang mana ilmu pengetahuan sosial sangat berhubungan dengan kehidupan masyarakat pada umumnya, karena sekolah dasar merupakan pondasi untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya, maka daripada itu sangat dianjurkan untuk menerapkan ilmu pendidikan sosial kepada anak-anak sejak dini. Pendidikan IPS di SD sangatlah penting diterapkan, terutama jika anak-anak kurang memahami dalam materi IPS sehingga akan berdampak buruk dalam kehidupan sosialnya di sekolah maupun diluar sekolah.

Berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan peneliti melihat terdapat permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik dan di sekolah tersebut, kelas III masih menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran yang menekankan penyampaian informasi materi dalam bentuk ceramah, peserta didik hanya menulis dan menghafal yang disampaikan oleh guru secara ceramah di depan kelas sehingga peserta didik pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru, kemudian kurangnya interaksi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya sehingga tidak aktif dalam pembelajaran dan masih banyak peserta didik yang malu-malu untuk berbicara di depan kelas. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran IPS yang kurang mendapat perhatian dari peserta didik, dikarenakan adanya kegiatan pembelajaran dikelas yang kurang efektif dan kondusif serta pembelajaran yang berpusat pada guru, pembelajaran seperti ini membuat peserta didik jenuh, bosan dan tidak ada keinginan untuk aktif di dalam proses pembelajaran terutama untuk mata pelajaran IPS masih belum mencapai maksimal dan tujuan pembelajaran pun tidak tercapai. Rendahnya hasil pembelajaran peserta didik dapat dilihat dari hasil ulangan hanya 36% peserta didik yang mendapat nilai diatas KKM. Rata-rata hasil ulangan peserta didik dalam pembelajaran IPS masih belum maksimal yaitu 70.

Pendidikan yang berkualitas adalah sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, untuk mencapai pendidikan yang berkualitas harus dengan inovasi yang sangat membantu untuk tercapainya pendidikan yang berkualitas, adapun inovasi model pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas, banyak sekali model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik atau guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Suprihatiningrum (2013, hlm. 145) pengertian model pembelajaran yaitu “tiruan atau contoh kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran secara sistematis dalam mengelola pengalaman belajar peserta didik agar tujuan belajar tertentu yang diinginkan dapat tercapai”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti memutuskan permasalahan tersebut perlu diatasi, seperti yang dikemukakan oleh Susanto (dalam Hermawan, 2012, hlm. 3) bahwa ”Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Sebab dalam proses pembelajaran aktivitas yang menonjol ada pada peserta didik”. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil, karena Sutarno (2008, hlm.18) mengemukakan bahwa model pembelajaran konstruktivis yang dapat diterapkan untuk memperbaiki aktivitas dan hasil belajar serta kinerja guru. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Alternatif tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut peneliti akan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe NHT (*Numbered Heads Together*) di dalam kelas, dalam model ini peserta didik ditekankan untuk aktif dalam setiap kegiatan belajar di kelas.

NHT merupakan model pembelajaran kooperatif yang dalam proses pembelajarannya selain untuk membantu guru mencapai tujuan pembelajaran, secara tidak langsung model pembelajaran NHT ini mengajak semua peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran karena ciri khas dari model pembelajaran NHT ini yaitu guru menunjuk satu orang peserta didik untuk mewakili kelompoknya dalam menyampaikan jawaban tanpa memberitahu dulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut. Hal ini terus berulang sampai

semua siswa dari masing-masing kelompok mendapat giliran untuk memaparkan jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. NHT ini akan membantu proses pembelajaran di kelas yang aktif sehingga akan mempengaruhi hasil belajar dari setiap peserta didik, karena proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif didalamnya merupakan pembelajaran yang efektif. Menurut Lie (2008, hlm.59) mengatakan bahwa:

“Teknik belajar mengajar *Numbered Heads Together* (NHT) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka, teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik”.

Maka dari itu berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan dan untuk menyelesaikan permasalahan mengenai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul **“Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS di Kelas III SD”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian tindakan kelas ini secara umum adalah “Bagaimanakah penerapan model *Cooperative Learning* tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS di SD?” Rumusan masalah tersebut dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan penerapan model *Cooperative Learning* Tipe NHT terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS?
2. Bagaimanakah peningkatan penerapan model *Cooperative Learning* Tipe NHT terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah mendeskripsikan bagaimana penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di SD.

Adapun tujuan penelitian ini secara khusus untuk:

1. Mendeskripsikan atau gambaran mengenai bagaimana model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.
2. Mendeskripsikan atau gambaran mengenai bagaimana peningkatan hasil belajar melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran IPS di SD.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, adapun manfaat yang ingin dicapai:

1. Manfaat teoritis

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan menjadi landasan dalam melaksanakan pembelajaran agar aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat, sehingga bisa dijadikan pilihan untuk menerapkan model pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

- 1) Dapat memperbaiki dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik maupun oleh guru diminimalkan.
- 2) Untuk memperbaiki kualitas guru untuk inovasi pembelajaran terutama dalam meningkatkan hasil belajar untuk mata pelajaran IPS.
- 3) Dapat menerapkan model *Numbered Heads Together* pada materi lain.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Memberikan pengalaman belajar baru dengan metode pembelajaran yang bervariasi dan diharapkan dapat memberikan peningkatan kualitas belajar menjadi lebih baik.
- 2) Melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together*, peserta didik dapat belajar dan bersosialisasi dengan teman sekelompoknya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk kebijakan dalam upaya meningkatkan kegiatan belajar (KBM) dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.
- 2) Memberikan alternatif penerapan model yang dapat dijadikan upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan acuan sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas.
- 2) Memberikan informasi mengenai alternatif pemecahan masalah untuk penelitian selanjutnya.